

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring perkembangan zaman, intensitas persaingan yang semakin tinggi memaksa sebagian besar perusahaan untuk meningkatkan aset yang dimilikinya untuk bisa mendapatkan laba yang besar. Sumber terpenting dan kekayaan terpenting perusahaan telah berganti dari aset berwujud menjadi *intellectual capital* atau modal intelektual yang didalamnya terkandung satu elemen penting yaitu daya pikir atau pengetahuan (Murti, 2010). Di Indonesia, IC muncul sejak diterbitkannya PSAK No 19 (revisi 2000) tentang aktiva tidak berwujud. Akan tetapi, tidak dinyatakan secara langsung sebagai IC. Menurut PSAK No 19, aktiva tidak berwujud adalah aktiva *non-moneter* yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lainnya, atau untuk tujuan administratif (IAI,2007).

Pulic (1998) dalam Pramelasari (2010) mengusulkan pengukuran secara tidak langsung terhadap IC dengan suatu ukuran untuk menilai efisiensi dari nilai tambah sebagai hasil dari kemampuan intelektual perusahaan (*Value Added Intellectual Coefficient –VAIC™*). Konsep nilai tambah adalah indikator obyektif secara keseluruhan dari kesuksesan bisnis dan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menciptakan nilai dengan memasukkan investasi sumber daya termasuk gaji dan bunga untuk asset keuangan, deviden, pajak serta biaya *research and development*. Komponen utama dari VAIC™ yang dikembangkan Pulic (1998) tersebut dapat dilihat dari sumber daya perusahaan, yaitu *physical capital* (VACA –

value added capital employed), *human capital* (VAHU – *value added human capital*), dan *structural capital* (STVA – *structural capital value added*). Secara teori, pemanfaatan dan pengelolaan *intellectual capital* yang baik oleh perusahaan dapat membantu meningkatkan kinerja perusahaan.

Hal tersebut memperkuat pandangan *Resource-Based Theory* perusahaan memperoleh keunggulan kompetitif dan kinerja keuangan yang baik dengan cara memiliki, menguasai dan memanfaatkan aset-aset strategis yang penting. Aset-aset strategis tersebut termasuk aset berwujud maupun aset tak berwujud. Berdasarkan konteks tersebut perusahaan perlu mengembangkan strategi untuk dapat bersaing di pasaran. Pada dasarnya keberlanjutan dan potensi suatu perusahaan didasarkan pada modal intelektual (IC), sehingga seluruh sumber daya yang dimiliki dapat menciptakan value added (nilai tambah).

Dalam penelitian ini ROA digunakan sebagai ukuran kinerja perbankan. Alasan dipilihnya *Return on Asset* (ROA) daripada *Return On Equity* (ROE) karena total ekuitas yang merupakan denominator ROE adalah salah satu komponen dari VACA. Jika menggunakan ROE, maka akan terjadi *double counting* atas akun yang sama (yaitu ekuitas), dimana VACA (yang dibangun dari akun ‘ekuitas’ dan laba bersih) sebagai variabel independen dan ROE (yang juga dibangun dari akun ‘ekuitas’ dan laba bersih) menjadi variabel dependen (Ningrum, 2012). “Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset” (Dendawijaya, 2009:118) . Menurut Dewi (2011) hubungan antara *intellectual capital* dengan kinerja keuangan perusahaan telah dibuktikan oleh beberapa peneliti di Indonesia maupun di luar negeri. Di Indonesia diantaranya Ulum (2008) dan Kuryanto (2008). Sedangkan penelitian di luar negeri antara lain

dilakukan oleh Furrer dan William (2003), Chen et al (2005), Tan et al. (2007). Dari penelitian tersebut, didapatkan hasil yang beragam mengenai hubungan *intellectual capital* dengan kinerja keuangan perusahaan.

Manajer mempunyai kewajiban untuk memaksimalkan kesejahteraan para pemegang saham. Namun di sisi lain manajer juga mempunyai kepentingan untuk memaksimalkan kesejahteraan mereka. Penyatuan kepentingan pihak-pihak ini sering kali menimbulkan masalah yang disebut dengan masalah keagenan. Struktur kepemilikan dapat dijelaskan dari dua sudut pandang yaitu pendekatan keagenan dan pendekatan informasi asimetri Itturiaga dan Sanz,(2000) dalam Faisal (2005). Menurut pendekatan keagenan, struktur kepemilikan merupakan suatu mekanisme untuk mengurangi konflik kepentingan antara manajer dengan pemegang saham.

Menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam Sabrinna (2010), kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional adalah dua mekanisme *corporate governance* utama yang membantu mengendalikan masalah keagenan. Kepemilikan Manajerial merupakan kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan yang diukur dengan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen sedangkan kepemilikan institusional merupakan presentase kepemilikan perusahaan yang dimiliki oleh investor institusional seperti pemerintah, perusahaan investasi, bank, perusahaan asuransi maupun kepemilikan lembaga dan perusahaan lain.

Bagi industri perbankan, permodalan merupakan suatu hal yang penting, bank harus mampu menjaga kepercayaan nasabah dengan memiliki modal yang mencukupi bagi kegiatan operasional sehari-hari. Oleh karena itu Bank Indonesia menetapkan kewajiban penyediaan modal minimum bank seperti yang diatur dalam Peraturan Bank Indonesia No.15/12/PBI/2013 tanggal 12 Desember 2013 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum. Tingkat kecukupan modal

pada penelitian ini diwakili oleh *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Bank Indonesia (2013) menetapkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yaitu kewajiban penyediaan modal minimum yang harus dipertahankan oleh setiap bank sebagai suatu proporsi tertentu dari total aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) sebesar 8%.

Beberapa penelitian menguji pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Assets* (ROA). Penelitian Puspitasari (2009) dan Putri (2013) ditemukan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Hasil penelitian tersebut didukung oleh hasil penelitian Mahardian (2008) dimana kecukupan modal terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Namun hasil penelitian tersebut bertentangan dengan hasil penelitian Fitriyana (2011) dan Sartika (2012) dimana CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

Seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perbankan yang diproksi dengan rasio *Return On Assets* (ROA). Beberapa penelitian membuahkan hasil yang tidak konsisten. Adanya inkonsistensi hasil penelitian yang telah dilakukan mendorong peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai kinerja keuangan perbankan yang diproksi dengan rasio *Return On Assets* (ROA).

Penelitian ini mereplikasi dari penelitian Ningrum dan Raharjo (2012). Perbedaan dari penelitian sebelumnya adalah peneliti menambahkan variabel independen yakni tingkat kecukupann modal (CAR) serta mengganti tahun penelitian yang lebih baru yaitu 2010 sampai dengan 2013.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan maka penulis mengambil judul : **”PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL*, STRUKTUR KEPEMILIKAN DAN TINGKAT KECUKUPAN MODAL TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN” (Studi pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2013).**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini akan menganalisa tentang pengaruh *intellectual capital*, struktur kepemilikan dan tingkat kecukupan modal terhadap kinerja perusahaan. Sehingga dalam penelitian ini rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Apakah *intellectual capital* mempunyai pengaruh terhadap kinerja perusahaan?
2. Apakah struktur kepemilikan manajerial mempunyai pengaruh terhadap kinerja perusahaan ?
3. Apakah struktur kepemilikan institusional mempunyai pengaruh terhadap kinerja perusahaan ?
4. Apakah tingkat kecukupan modal mempunyai pengaruh terhadap kinerja perusahaan ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah, maka tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji secara empiris mengenai pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2013.

2. Untuk menguji secara empiris mengenai pengaruh struktur kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2013.
3. Untuk menguji secara empiris mengenai pengaruh struktur kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2013.
4. Untuk menguji secara empiris mengenai pengaruh kecukupan modal terhadap kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2013.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Praktisi
 - a. Bagi pihak Investor dan Perbankan, yaitu dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memprediksi dan mengambil keputusan.
 - b. Memberikan informasi kepada Manajer sebagai dasar pengambilan keputusan dalam menetapkan strategi perusahaan ke depan untuk dapat bersaing dengan perusahaan lain .
2. Akademisi
 - a. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai sumber referensi dan informasi untuk melakukan penelitian selanjutnya mengenai topik ini.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini merupakan uraian tinjauan pustaka yang mengemukakan hal-hal berkaitan tentang pengertian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi uraian tentang metode penelitian yang berisikan rincian mengenai jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengambilan sampel, sumber dan pengumpulan data, definisi operasional variabel, metode analisis data.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan mengenai prosedur pemilihan sampel, deskripsi objek penelitian, statistic deskriptif, pengujian asumsi klasik, hasil analisis data dan pembahasan analisis hasil pengujian hipotesis penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab terakhir ini berisi kesimpulan dan keterbatasan dari hasil penelitian yang dilakukan serta saran-saran yang berhubungan dengan penelitian yang diambil berdasarkan hasil analisis data.